

Kode>Nama Rumpun Ilmu : ILMU PERTANIAN

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**KINERJA PENYULUH PERTANIAN
DI KECAMATAN LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

Ir. Mahmud, M.Si/0004046401 (Ketua)
Delsi Afrini, S.P. M.Si/1013047801 (Anggota)
Edi Firnando, S.P. M.Si/1031077901 (Anggota)
Eli Mardona (Anggota)

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
JANUARI 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Lembang Jaya
Kabupaten Solok

Peneliti/Pelaksana :
Nama Lengkap : Ir. Mahmud, M.Si
NIDN : 0004046401
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
No HP : 081371576219
Alamat surel (e-mail) :
Anggota Tim :
Nama Lengkap : Delsi Afrini, S.P. M.Si/1013047801
Edi Firnando, S.P. M.Si/1031077901
Eli Mardona


Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Tahun Pelaksanaan : 2018
Sumber Dana : UMMY
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 4.500.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp. 4.500.000,-

Solok, Januari 2019


Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Ketua,


(Ir. Mahmud, M.Si)
NIP. 196404041990031004


(Ir. Mahmud, M.Si)
NIDN. 0004046401

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY


(Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E. M.M.)
NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	1
1. PENDAHULUAN	2
2. TINJAUAN PUSTAKA	3
3. METODE	5
4. PEMBAHASAN	6
5. PENUTUP	10
6. JADWAL	11
7. DAFTAR PUSTAKA	11
LAMPIRAN	13

RINGKASAN

Indonesia di kenal sebagai negara agraris dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, hal ini didukung dengan kenyataan bahwa Indonesia tersedia lahan pertanian yang cukup luas yang dapat di dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bercocok tanam sehingga sektor pertanian memegang peran penting dalam pembangunan Nasional. salah satu pendekatan pembangunan dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumberdaya tersebut diupayakan melalui kegiatan penyuluhan. Upaya dalam meningkatkan produktivitas pertanian dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan oleh petugas dari balai penyuluhan pertanian yang ada di daerah, supaya itu terarah dan mencapai sasaran perlu kinerja penyuluh pertanian dan keinginan pelaku utama dan pelaku usaha untuk lebih baik.

Penyuluhan pertanian pada dasarnya bertujuan untuk merubah perilaku petani dan keluarganya agar mereka tahu, mau, mampu dan sanggup berswadaya dalam memperbaiki kesejahteraannya. Arahan yang diberikan adalah menggugah keinginan untuk menerapkan teknologi, mengkoordinasikan dan mengelola usaha taninya secara efektif dan efisien serta perlu memanfaatkan perkembangan dan permintaan pasar untuk memperoleh keuntungan.

Kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya tidak bisa dipisahkan dengan karakteristik yang dimilikinya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Karakteristik tersebut ada yang dapat berpengaruh positif terhadap kinerja penyuluh pertanian ada juga yang berpengaruh negatif. Agar dapat diketahui kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lemabang Jaya, maka sangatlah mendukung diadakannya penelitian ini.

Tujuan Penelitian penelitian yang berjudul Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok ini adalah : (1) Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi kasus dengan sampel seluruh penyuluh pertanian yang ada di BPP Kecamatan Lembang Jaya sebanyak 9 orang dan sampel anggota kelompok tani yang diambil menggunakan metode simpel random sampling sebesar 15% yaitu sebanyak 46 orang anggota kelompok tani dari kelompok tani yang ada di Kecamatan Lembang Jaya, dimana kelas kelompok tani ditetapkan secara sengaja (puposive). Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Pengukuran kinerja Penyuluh Pertanian berdasarkan Permentan No 91 Tahun 2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian dengan 3 indikator yaitu Persiapan Penyuluhan Pertanian, Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Evaluasi dan Pelaporan, dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan buruk. Analisa data untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya dengan menggunakan regresi linier berganda yang di analisa menggunakan SPSS.

Tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok dilihat dari tiga indikator tersebut tergolong dalam kriteria cukup baik dengan rata-rata hasil penilaian sebesar 70,42. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya secara keseluruhan maupun parsial faktor umur, pendidikan, pengalaman kerja, jarak tempat tinggal, saran prasarana dan intensitas penyuluhan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya.

Kata Kunci: Kinerja, Penyuluh Pertanian

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Pembangunan pertanian adalah usaha untuk meningkatkan produksi pertanian baik kuantitas maupun kualitas (A.T. Mosher, 1983). Sektor pertanian sebagai tulang punggung ketahanan pangan nasional selama ini masih belum memperoleh prioritas pelayanan yang mampu mendorong daya kreativitas para petani untuk bekerja optimal guna memenuhi kebutuhan pangan nasional serta pemberdayaan masyarakat semakin jauh, dalam kondisi normal yang sering kali terjadi adalah kelangkaan pupuk dengan harga yang sangat mahal beserta obat-obatannya, kurangnya akses informasi dan teknologi pertanian, proses panen dan pasca panen yang tidak sempurna ini berpotensi besar merugikan para petani. Setelah panen, para petani juga dihantui dengan harga jual yang murah.

Salah satu pendekatan pembangunan dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku utama pembangunan pertanian yaitu petani, pekebun, peternak, beserta keluarga intinya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut diupayakan melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian yang ada di daerah. (Anonim, 2007)

Penyuluh pertanian dapat dikatakan mempunyai kemampuan dan berkinerja yang tinggi apabila telah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan standar indikator yang telah ditentukan. Departemen Pertanian menyatakan ada sembilan indikator kinerja (patokan kerja) penyuluhan pertanian dalam memotivasi dan membangun profesionalisme penyuluh pertanian. Kesembilan indikator kinerja (patokan kerja) penyuluhan pertanian tersebut (UU Nomor 16 Tahun 2006), yaitu:

1. Tersusunnya program penyuluhan pertanian ditingkat Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan sesuai dengan kebutuhan petani.
2. Tersusunnya Rencana Kerja Tahunan (RKT) penyuluh pertanian di wilayah kerja masing-masing
3. Tersusunnya peta wilayah komoditas unggulan spesifik lokasi.
4. Terdiseminasinya informasi dan teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani.
5. Tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani, kelompok tani, usaha/asosiasi petani dan usaha formal (koperasi dan kelembagaan lainnya).
6. Terwujudnya kemitraan usaha antara petani dengan pengusaha yang saling menguntungkan.
7. Terwujudnya akses petani lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran.
8. Meningkatnya produktivitas agribisnis komoditi unggulan dimasing-masing wilayah kerja.
9. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani dimasing-masing wilayah kerja. (UU Nomor 16 Tahun 2006)

Beberapa kemampuan penyuluh yang dipandang petani perlu di tingkatkan adalah pemahaman yang baik terhadap potensi sumber daya wilayah binaan, budaya dan kebutuhan masyarakat petani. Tjitropranoto (2003) ”menyoroti kompetensi penyuluh perlu di tingkatkan melalui pemahaman penyuluh terhadap sifat-sifat, potensi dan keadaan sumber daya alam, iklim serta lingkungan diwilayah petani binaan. Selain itu, penyuluh perlu memahami perilaku petani dan potensi pengembangannya, pemahaman terhadap kesempatan

usaha pertanian yang menguntungkan petani, membantu petani dalam mengakses informasi harga dan pasar, memahami peraturan perundangan yang berlaku terkait dengan usaha pertanian.”

Kecamatan Lembang Jaya dengan luas wilayah kurang lebih 9.990 Ha mempunyai potensi pertanian yang sangat menjanjikan karena adanya tanaman pangan, perikanan, hortikultura, perkebunan, peternakan, tanah yang subur, sawah yang terhampar luas, air yang melimpah, iklim yang dingin dan panas (pendukung) dan budaya pertanian yang sudah turun temurun. Kondisi yang ada saat ini pengelolaan tanaman pangan, perikanan, hortikultura, perkebunan dan peternakan sudah berjalan kearah yang lebih baik dan perlu peningkatan dengan berbagai upaya. Supaya itu terarah dan mencapai sasaran perlu kinerja penyuluh dengan kepentingan dan keinginan pelaku utama dan pelaku usaha untuk lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas mengingat pentingnya penyuluhan terhadap petani, maka perlu dikaji: **“Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok”**.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan Pertanian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 tahun 2006, penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

B. Penyuluh

Seorang penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka meningkatkan produktivitas dan mutu hasil produksinya. Oleh karena itu penyuluh mempunyai banyak peran antara lain sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator, pelatih dan jembatan penghubung antara keluarga petani dengan instansi penelitian di bidang pertanian. Para penyuluh juga berperan sebagai agen pembaharuan yang membantu petani mengenal masalah-masalah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan (Subandriyo.2006).

Menurut Jabal (2003), bahwa proses pendidikan dan dorongan yang dilakukan pada penyuluhan pertanian ditujukan pada: (a). Menimbulkan perubahan dalam hal pengetahuan, kecakapan, sikap, dan motif tindakan kepada petani kearah tujuan yang telah ditentukan; (b). Menuntun, mempengaruhi pikiran, perasaan dan kelakuan para petani kearah mencapai jarak dan tingkat semangat yang lebih baik; (c). Menimbulkan dan memelihara semangat para petani supaya selalu giat memperbaiki usahataniannya; dan (d). Membantu para petani agar mereka mampu memecahkan dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Wibowo (2007), menyatakan bahwa penyuluhan pertanian terdiri atas tiga komponen yaitu: (a). Kinerja pertanian; (b). Pembangunan masyarakat pedesaan; dan (c). Pendidikan non formal secara komprehensif untuk masyarakat pedesaan. adapun tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian adalah :

1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.

4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi yang maju.
5. Ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan hidup.
7. Melambangkan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian yang maju dan modern bagi para pelaku utama secara berkelanjutan

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, maka seorang penyuluh pertanian harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

1. Mempunyai pengetahuan teknik tentang hal-hal yang akan disuluhkan.
2. Mempunyai kecakapan mempergunakan tangan (*skill*) dalam hal yang akan disuluhkan.
3. Mempunyai pengetahuan tentang ilmu pendidikan dan penyuluhan.
4. Mempunyai kecakapan menghadapi orang yang akan disuluh.
5. Mempunyai kecakapan menghadapi masyarakat.

C. Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Prawisentano dalam Ismunandar, 2004). Menurut Sedarmayanti (2013), bahwa kinerja (*performance*), kata *performance* merupakan kata benda (*noun*) dimana salah satu “arti adalah “*think done*” (sesuatu hasil yang telah dikerjakan). Kinerja terjemahan dari “*performance*”, berarti:

1. Perbuatan, pelaksanaan pekerjaan, prestasi kerja, pelaksanaan pekerjaan yang berdaya guna.
2. Pencapaian/prestasi seseorang berkenaan dengan tugas yang diberikan kepadanya.
3. Hasil kerja seseorang, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).
4. Kinerja didefinisikan sebagai catatan mengenai *out come* yang dihasilkan dari suatu aktivitas tertentu, selama kurun waktu tertentu pula.
5. Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Menurut Priyono dan Marnis (2008) tujuan penting dilakukannya penilaian kinerja adalah menghasilkan informasi yang akurat dan valid berkenaan dengan perilaku dan kinerja anggota organisasi. Semakin akurat informasi yang diperoleh semakin besar potensi nilainya terhadap organisasi. Secara khusus tujuan penilaian kinerja ini tidak lain adalah untuk: (1). Evaluasi, dan (2). Pengembangan.

D. Kinerja Penyuluh

Kinerja penyuluh pertanian merupakan salah satu bentuk kualitas sumberdaya manusia di bidang pertanian yang dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi usaha tani berdasarkan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani. Kinerja penyuluh pertanian terkait erat dengan peran penyuluh pertanian dalam mengimplementasikan program-program penyuluhan yang dapat merubah perilaku petani kearah yang lebih baik. Terdapat tiga peran utama penyuluh yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan penyuluhan yaitu; (1). Peleburan diri atau bersatu dengan masyarakat sasaran, (2). Menggerakkan masyarakat sasaran untuk

melakukan perubahan berencana dan (3). Memantapkan hubungan sosial dengan masyarakat sosial.

E. Indikator Kinerja Penyuluh

Definisi indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan (BPKP, 2000). Penilaian kinerja seorang penyuluh pertanian dapat didasarkan pada indikator kinerja penyuluh menurut (Peraturan Menteri Pertanian No 91, 2013) yaitu antara lain:

1. Persiapan Penyuluhan Pertanian:
 - a. Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem;
 - b. Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK);
 - c. Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan;
 - d. Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP).
2. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian:
 - a. Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani;
 - b. Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan;
 - c. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan;
 - d. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas;
 - e. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas;
 - f. Meningkatkan produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua sub sektor).
3. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian:
 - a. Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian;
 - b. Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

F. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian menurut Yusri (1999), ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam bekerja secara professional, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal Penyuluh Pertanian

Kinerja penyuluh dipengaruhi oleh faktor-faktor dari penyuluh itu sendiri inilah yang disebut faktor internal yang terdiri dari:

- a. Pendidikan formal penyuluh pertanian
- b. Umur penyuluh
- c. Masa kerja / Pengalaman penyuluh pertanian

2. Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal penyuluh yang dipertimbangkan berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian adalah:

- a. Ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.
- b. Jarak tempat tinggal dengan tempat bertugas
- c. Kelompok tani dan intensitas penyuluh

METODE

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di BPP Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok, dan kelompok tani binaan yang ada di enam nagari di Kecamatan Lembang Jaya. Penelitian ini akan dilaksanakan selama lebih kurang dua bulan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

C. Metode Pengambilan Sampel

Untuk melihat kinerja penyuluh maka pengambilan sampel meliputi seluruh Petugas Penyuluh Pertanian di Kantor BPP Kecamatan Lembang Jaya, sebanyak 9 (sembilan) orang. Sedangkan pengambilan sampel untuk anggota kelompok tani menggunakan metode *simple random sampling*. Penetapan kelompok tani 15% dari jumlah kelompok tani yang ada di masing-masing nagari, selanjutnya kelompok tani ditetapkan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan kelas kelompok sehingga setiap kelas kelompok terwakili. Banyaknya petani sampel diambil secara random sampling sebesar 15% dari kelompok tani terpilih, dimana kelompok tani binaan BPP Kecamatan Lembang Jaya sebanyak 110 kelompok tani dengan jumlah anggota 2.275 orang dengan luas lahan kering maupun basah lebih kurang 2.008,17 Ha. Jumlah responden adalah jumlah seluruh penyuluh yang ada di BPP Kecamatan Lembang Jaya dan jumlah sampel dari anggota kelompok tani yaitu: $09 + 46 = 55$ responden.

D. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara dengan penyuluh petani yang ada di BPP Kecamatan Lembang Jaya dan petani pada kelompok tani binaan (responden) dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur, instansi, dinas, dan lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

F. Variabel yang Diamati

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja penyuluh pertanian
Berdasarkan Permentan No 91 Tahun 2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian ada 3 indikator yang digunakan untuk melihat kinerja Penyuluh Pertanian yaitu Persiapan Penyuluhan Pertanian, Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, dan Evaluasi dan Pelaporan.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian
 - a. Faktor Internal Penyuluh Pertanian, umur, tingkat pendidikan dan masa kerja.
 - b. Faktor eksternal, meliputi : Ketersediaan sarana, prasarana dan informasi, Tempat tinggal Penyuluh, Intensitas penyuluha.
3. Karakteristik responden (anggota kelompok tani) meliputi: umur, jenis kelamin, pengalaman berusaha tani dan luas lahan

G. Metoda Analisa Data

Menjawab pertanyaan pertama penelitian yaitu mendeskripsikan kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok dilakukan analisis deskriptif dan skoring. Ada 3 indikator yang digunakan untuk melihat kinerja Penyuluh pertanian yaitu Persiapan Penyuluhan Pertanian, Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, dan Evaluasi dan Pelaporan. Tiga indikator tersebut berisikan 16 pertanyaan, Setiap pertanyaan dinilai dengan

menggunakan skala 1 sampai dengan 5. Skala 1 menunjukkan kinerja paling rendah dan skala 5 menunjukkan kinerja paling tinggi.

Jumlah nilai seluruh pengukuran/parameter yaitu :

paling rendah 16 (jumlah pengukuran/parameter) = 16 X 1

dan paling tinggi 80 (jumlah pengukuran/parameter) = 16 X 5.

Tata Cara Perhitungan :

$$\text{Nilai Kinerja} = \frac{\text{Total Penilaian}}{80} \times 100$$

Berdasarkan Permentan No 91 Tahun 2013, maka penilaian kinerja penyuluh pertanian dikategorikan dengan sangat baik, baik, cukup, kurang dan buruk dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya

No.	Nilai	Kinerja
1.	91 keatas	Sangat Baik
2.	76 – 90	Baik
3.	61 – 75	Cukup
4.	51 – 60	Kurang
5.	50 kebawah	Buruk

Sumber: Permentan No. 91 Tahun 2013

Menjawab pertanyaan kedua penelitian yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya dengan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dengan rumus Regresi Linear Berganda sebagai berikut (Gujarati, 1988)

$$Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + B_5 X_5 + B_6 X_6 + E_i$$

Dimana

Y = Kinerja

X1 = Umur

X2 = Pengalaman Kerja

X3 = Jarak Tempat Tinggal

X4 = Intensitas Penyuluhan

X5 dan X6 = Dummy Pendidikan

X7 = Dummy

B0 = Konstanta

Ei = Kesalahan Pengganggu

Jenis data dari masing-masing variabel yang diamati adalah data nominal untuk variabel X2, X3, X5, dan data ordinal untuk variabel X1, X4, serta data interval untuk variabel X6. Jika variabel tersebut menggunakan data ordinal maka variabel tersebut merupakan variabel dummy. Sedangkan X1, X4 merupakan variabel dummy menggunakan kriteria nol dan satu.

Kinerja penyuluh pertanian (Y) merupakan variabel dummy maka Y ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Gujarati, 1988)

Dihitung dari nilai harapan

$$Y = E(Y/X) = P = B_0 + B_1 X + E_i$$

Ei = Kesalahan pengganggu

Karena nilai E tidak normal maka perlu dilakukan pembobot dengan rumus: (Gujarati, 1988)

$$W = \sqrt{p(1-p)}$$

Keterangan:

W = pembobot

P = probility (peluang)

Untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara keseluruhan dilakukan uji F. Sedangkan untuk melihat pengaruh secara parsial (per variabel), apakah memiliki pengaruh yang berarti terhadap kinerja penyuluh pertanian dilakukan uji T (analisa menggunakan SPSS), dengan rumus sebagai berikut: (Gujarati, 1988)

$$\text{Uji F} = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)} \quad \text{uji T} = \frac{X-\lambda_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

x = nilai dari rata-rata pengamatan

k = jumlah variabel

s = simpangan baku

n = jumlah pengamatan

n = banyak sampel

PEMBAHASAN

Kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya

Keberadaan petugas penyuluh pertanian saat ini sangat dibutuhkan dalam mendukung pembangunan pertanian khususnya dalam rangka turut menjaga stok kebutuhan pangan nasional. Kiprah seorang petugas penyuluh pertanian dimulai dari awal melakukan kegiatan usahatani bahkan dimulai dari penentuan keputusan komoditi apa yang akan dibudidayakan atau yang layak dibudidayakan oleh petani. Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya berdasarkan pada Permentan No 91 Tahun 2013 yang terdiri dari 3 indikator, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya Tahun 2018

No.	Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian			Total Nilai Kinerja	Nilai Kinerja	Tingkat Kinerja
	Persiapan Penyuluh Pertanian	Pelaksanaan Penyuluh Pertanian	Pelaporan dan Evaluasi			
1.	20	41	10	71	88,75	Baik
2.	18	29	7	54	67,5	Cukup
3.	17	26	7	50	62,5	Cukup
4.	18	30	7	55	68,75	Cukup
5.	20	33	7	60	75	Cukup
6.	19	33	4	56	70	Cukup
7.	19	30	4	53	66,25	Cukup
8.	19	31	4	54	67,5	Cukup
9.	19	31	4	54	67,5	Cukup
Rata-rata				56,3	70,42	Cukup

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas di peroleh nilai rata-rata Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya sebesar 70,42 yang menunjukkan Kinerja Penyuluh Pertanian di kecamatan Lembang Jaya berada pada kriteria cukup baik, berdasarkan ke tiga indikator yaitu persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluh pertanian, evaluasi dan pelaporan penyuluh pertanian. Hal tersebut terbukti pada persiapan penyuluh pertanian sudah membuat data potensi wilayah dan agroekosistem berupa adanya peta wilayah kerja, peta potensial wilayah kerja, adanya rencana jadwal kegiatan penyuluhan di masing-masing wilayah binaan. Penyuluh Pertanian juga ikut berperan aktif berupa bimbingan

dalam penyusunan RDKK (Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok) kepada setiap kelompok tani yang berada dalam wilayah binaan, Penyusunan RDKK dilaksanakan secara musyawarah oleh pengurus kelompok tani, anggota, dan Penyuluh Pertanian sebagai pembimbing. RDKK yang biasa disusun secara bersama yaitu RDKK pupuk bersubsidi dan bantuan benih. Penyuluh pertanian juga menyusun program penyuluhan pertanian yang akan dilakukan di wilayah binaan masing-masing. Penyuluh Pertanian juga selalu membuat RKTTP (Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian).

Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian, penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Lembang Jaya sudah melaksanakan desminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai dengan yang di butuhkan kelompok. Desminasi/ penyebaran materi yang diberikan Penyuluh Pertanian berupa pembinaan, pendampingan dalam sebuah kegiatan berdasarkan kebutuhan kelompok dan potensi wilayah. Penyuluh pertanian melaksanakan penerapan metode penyuluhan dalam bentuk kunjungan/tatap muka dengan jadwal 1 kali pertemuan setiap bulannya dalam kelompok tetapi Penyuluh Pertanian sendiri mengakui bahwa kurangnya kesadaran anggota beberapa kelompok tani untuk menghadiri pertemuan kelompok. Selain hal tersebut, Penyuluh Pertanian juga sangat berperan aktif dalam peningkatan kapasitas petani, peningkatan kelas kelompok tani, dan penumbuhan kelompok tani baru, dengan adanya penilaian yang diberikan kepada setiap kelompok. Adanya peningkatan produktivitas dibandingkan produktivitas sebelum bergabung dengan kelompok tani. Kegiatan evaluasi dan pelaporan dalam kegiatan penyuluhan sudah dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian. Evaluasi dan pelaporan dilakukan dua kali dalam setahun yaitu laporan setiap bulannya dan laporan akhir tahun.

Kegiatan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya dilakukan pengecekan kepada beberapa kelompok tani yang ada di Kecamatan Lembang Jaya dengan tujuan apakah benar penyuluh pertanian yang ada di BPP Kecamatan Lembang Jaya telah melakukan kegiatan penyuluhannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan di tanyakan kepada beberapa anggota kelompok tani yang dijadikan sampel dengan jawaban rata-rata kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya sudah melakukan penyuluhan dengan cukup baik. Setiap kelompok tani yang dijadikan sampel penelitian sebagian besar mendapat pembinaan dan penyuluhan dari penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya akan tetapi masih kurang intensif baik dari penyuluh maupun dari beberapa kelompok tani binaan, sehingga kemampuan petani dalam mengusahakan usaha taninya masih termasuk kurang inovasi. Setiap Kelompok tani melakukan agenda pertemuan rutin setiap 1 kali per bulan. Pertemuan rutin ini bertujuan untuk membahas yang berkaitan dengan usahatani serta mempererat silaturahmi antar anggota kelompok.

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya

Hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya di uraikan sebagai berikut :

a. Uji Menyeluruh

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.829	.315	.024624

a. Predictors: (Constant), Dummy Prasarana, Umur (th), Dummy 1 pendidikan, Intensitas (kali), Dummy 2 Pendidikan, Jarak (km)

b. Dependent Variable: Kinerja

Tabel diatas menunjukkan hasil bahwa analisis uji regresi linier berganda dilihat dari R² (regresi Square) sebesar 0,829 atau 82,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mampu dijelaskan oleh variabel- variabel berikut: Umur, Pengalaman, jarak, Intensitas, Pendidikan , dan sarana prasarana sebesar 82,9% sedangkan 17,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya . uji ini dapat dilakukan dengan melihat kolom signifikannya dan membandingkan dengan signifikan $\lambda(0,05)$.

Tabel 3. Hasil Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Menggunakan Uji F Tahun 2018

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	6	.001	2.046	.364 ^a
	Residual	.001	2	.000		
	Total	.007	8			

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Hal ini dibuktikan dengan F hit. 2,046 < F tab.19,33 sedangkan sig.P (0,364) > sig. λ (0,05) dengan artian variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial

Uji parsial adalah uji yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji parsial ini ditujukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya pengujian dilakukan dengan uji T untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan membandingkan T hitung dengan T tabel atau melihat nilai signifikan probability masing-masing variabel. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian per variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya Tahun 2018

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.526	.135		3.882	.160
Umur (th)	-.002	.003	-.812	-.696	.613
pengalaman (th)	.002	.003	.994	.902	.533
Jarak (km)	.001	.002	.589	.743	.593
Instensitas (kali)	-.002	.003	-.452	-.539	.685
Dummy 1 pendidikan	.028	.027	.500	1.032	.490
Dummy 2 Pendidikan	.012	.044	.176	.266	.834
Dummy Prasarana	-.003	.052	-.034	-.059	.962

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan analisis pada tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan :

$$Y = 0,52 - 0,002X_1 + 0,02X_2 + 0,001X_3 - 0,002X_4 + 0,28X_5 + 0,012X_6 - 0,03X_7$$

Berdasarkan tabel diatas didapatkan constanta sebesar 0,526, dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel umur, pengalaman kerja, jarak tempat tinggal, intensitas penyuluhan, dummy 1 pendidikan, dummy 2 pendidikan dan sarana prasarana maka kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan lembang Jaya tetap sebesar 0,526.

1) Faktor internal

a) Umur

Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa umur berpengaruh negatif terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Hal ini dibuktikan dengan uji secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel umur bernilai negatif (-0,002) yang berarti bahwa setiap peningkatan umur akan mempengaruhi penurunan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya sebesar 0.002 satuan. Sedangkan untuk uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -0,696 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,306 dan sig.P sebesar 0,613 lebih besar dari sig. λ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Robbins (2003), menyatakan bahwa kinerja akan merosot dengan bertambahnya usia. Semakin tua umur seseorang akan semakin berkurang atau menurun kemampuannya, karena itu umur erat kaitannya dengan kinerja seseorang, namun pekerja tua punya pengalaman kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan pekerja muda. Banyak orang percaya bahwa produktivitas akan menurun seiring dengan bertambahnya usia karena melemahnya kekuatan yang dimiliki oleh individu, namun beberapa penelitian telah membuktikan

bahwa tidak ada hubungan antara usia dan kinerja karyawan (Sudarmanto, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2012) yang menyatakan bahwa usia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Boyolali. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Padmowihardjo (2004), yang menyatakan bahwa umur seseorang diduga kuat memengaruhi kemampuannya, baik kemampuan fisik ataupun kemampuan berpikir (inteligensia).

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa umur penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya bukanlah penentu kinerja dari penyuluh pertanian di Kecamatan Lemabng jaya, namun umur itu adalah sebagai faktor Psikologis yang tidak bisa dihindarkan oleh penyuluh pertanian dalam melakukan pekerjaan.

b) Pendidikan

Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Hal ini dibuktikan dengan uji secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel jarak bernilai positif (0,028 dan 0,12) yang berarti bahwa setiap peningkatan pendidikan akan mempengaruhi peningkatan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Sedangkan untuk uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 1,031 dan 0,266 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,306 dan sig.P sebesar 0,490 dan 0,834 lebih besar dari sig. λ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya.

Adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan keberhasilan kinerja yang ditunjukkan oleh penelitian ini dapat terjadi diakibatkan oleh proses pembelajaran yang diterima oleh penyuluh. Hal ini sesuai dengan pendapat Lunandi dalam Suhanda (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses terencana untuk mengubah perilaku seseorang yang dilandasi adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

Variabel tingkat pendidikan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah lamanya pendidikan formal yang diterima oleh penyuluh. Pendidikan formal sangat bermanfaat untuk setiap orang karena pendidikan formal merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk dapat merubah perilaku manusia kearah yang lebih baik dengan cara dan proses yang telah terencana. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slamet (2003) yang mendefenisikan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada perilaku manusia.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja dari penyuluh pertanian di Kecamatan Lemabang jaya, karena pendidikan merupakan suatu faktor yang harus dilakukan oleh setiap orang, dengan pendidikan yang dimiliki oleh penyuluh peertanian di Kecamatan Lembang Jaya akan sangat mempengaruhi penyuluh dalam melakukan pekerjaan.

c) Pengalaman/Masa Kerja

Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa masa kerja berpengaruh positif terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Hal ini dibuktikan dengan uji secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel pengalaman bernilai positif (0,002) yang berarti bahwa setiap peningkatan masa kerja akan mempengaruhi peningkatan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya sebesar 0,002 satuan. Sedangkan untuk uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,902 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,306 dan sig.P sebesar 0,533 lebih besar dari sig. λ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel masa kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Heidjrachman (2002:69), yang mengatakan bahwa kecakapan akan selalu meningkat dengan meningkatnya pengalaman kerja sehingga semakin berpengalaman seseorang maka kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan maka akan semakin cepat terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengalaman/masa kerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya merupakan salah satu yang mempengaruhi kinerja dari penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya, semakin lama seseorang dalam bekerja maka semakin faham dan mahirlah ia dalam pekerjaan itu.

2) Faktor Eksternal

a) Sarana Prasarana

Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana berpengaruh negatif terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Hal ini dibuktikan dengan uji secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel prasarana bernilai negatif (-0,003) yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan variabel prasarana akan mempengaruhi penurunan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya sebesar 0,003 satuan. Sedangkan untuk uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -0,034 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,306 dan sig.P sebesar 0,962 lebih besar dari sig. λ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah petani binaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Hasil penelitian ini berlawanan dengan pendapat Mardikanto (2009) mengemukakan bahwa upaya-upaya perubahan usaha tani yang disampaikan oleh penyuluh kepada petani sangat bergantung pada ketersediaan sarana produksi dan peralatan (baru) dalam bentuk jumlah, mutu dan waktu yang tepat. Jika sarana ini tersedia, maka akan lebih mendukung keberhasilan petani dalam usahanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di BPP Kecamatan Lembang Jaya bukanlah penentu kinerja dari penyuluh pertanian di Kecamatan Lemabng jaya, namun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai faktor penunjang penyuluh pertanian dalam melaksanakan pekerjaan.

b) Jarak Tempat Tinggal

Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa lokasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Hal ini dibuktikan dengan uji secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel jarak bernilai positif (0,001) yang berarti bahwa setiap peningkatan lokasi kerja akan mempengaruhi peningkatan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya sebesar 0,001 satuan. Sedangkan untuk uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,743 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,306 dan sig.P sebesar 0,593 lebih besar dari sig. λ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Janis (2013), yang mengatakan bahwa penyuluh akan maksimal bekerja ketika beban kerja sesuai dengan kemampuan dan kapasitas penyuluh itu sendiri, ketika seorang penyuluh harus menangani beberapa pekerjaan sekaligus, atau menangani wilayah binaan yang lebih dari satu pasti akan merasa sulit untuk memaksimalkan pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa jarak tempat tinggal penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja dari penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang jaya, karena dengan semakin jauhnya tempat tinggal penyuluh dari lokasi kerja akan semakin lama

pula penyuluh tersebut tiba dilokasi kerja, sedangkan semakin dekatnya jarak tempat tinggal penyuluh dari lokasi kerja maka akan semakin cepat pula penyuluh itu tiba di lokasi kerja.

c) Intensitas Penyuluhan

Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa intensitas penyuluhan terhadap petani binaan berpengaruh negatif terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Hal ini dibuktikan dengan uji secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel intensitas penyuluhan terhadap petani binaan bernilai negatif (-0,002) yang berarti bahwa setiap peningkatan intensitas penyuluhan akan mempengaruhi penurunan kinerja penyuluh pertanian pertanian di Kecamatan Lembang Jaya sebesar 0,002 satuan. Sedangkan untuk uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,593 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,306 dan sig.P sebesar 0,685 lebih besar dari sig. λ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah intensitas penyuluhan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Margono Slamet (2010) menyatakan bahwa, dalam kegiatan penyuluhan, seorang penyuluh harus mengadakan hubungan dengan orang lain sehingga tercipta komunikasi yang baik, dimana komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat menimbulkan hubungan timbal balik (*feedback*). Menurut Mangkunegara (2005) hasil kualitas dan kuantitas yang dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Margono Slamet (2003) Intensitas pelaksanaan penyuluhan pertanian disesuaikan dengan kebutuhan sasaran, Sapar at all (2012) menyatakan pelaksanaan penyuluhan pertanian yang berhasil harus mampu pelaksanaanya(penyuluh) merancang materi dan metode sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan karekteristik petani sehingga materi, kepemimpinan, diseminasi teknologi dan penguasaan bidang teknis haruslah dikuasai oleh pelaksana penyuluhan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa intensitas penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya terhadap kelompok tani binaan bukanlah penentu kinerja dari penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya, namun intensitas penyuluhan pertanian akan meningkatkan pengetahuan kelompok tani, karena semakin seringnya berinteraksi antara akan semakin banyaknya mengetahui tentang apa yang disampaikan tentang penyuluhan pertanian yang dibutuhkan suatu kelompok dan dapat meningkatkan silaturahmi yang baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok dilihat dari tiga indikator (perencanaan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, evaluasi dan pelaporan penyuluhan) tergolong dalam kriteria cukup baik dengan rata-rata hasil penilaian sebesar 70,42.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya secara keseluruhan maupun parsial faktor umur, pendidikan, pengalaman kerja, jarak tempat tinggal, saran prasarana dan intensitas penyuluhan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Minggu											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan Penelitian	■	■	■	■								
2	Pelaksanaan Penelitian					■	■	■	■				
3	Pengumpulan dan Analisa Data					■	■	■	■				
4	Penyusunan Laporan Penelitian									■	■	■	■
5	Seminar									■	■	■	■

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengembangan SDM Pertanian, 2010. *Modul Diklat Fungsional Penyuluh*

Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. 2010. UU No. 16 tahun 2006 *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Departemen Pertanian. Jakarta.

Departemen Pertanian, 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. <http://www.pekalongankab.go.id/peraturan/uu-ri/1558-uu-no16-tahun-2006-tentang-sistem-penyuluhan-pertanian-perikanan-dan-kehutanan.html>, (Diakses 30 Desember 2017).

Departemen Pertanian. 2010. *Pedoman Teknis Kegiatan Program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Tahun 2010*.

Gujarat. 1988 *Ekonometrika dasar*. Diterjemahkan oleh Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga
Hasibuan Maluyu. 2001. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Houle OC. 1975. *The Nature of Adult Education*. Penyuluhan Pertanian. Edisi Ke-2. Bahan dan Diskusi. Diedit oleh Margono Slamet. Bogor: IPB Irawan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Ismunandar. 2004. *Analisa Kinerja dan Pengembangan Penyuluhan Pertanian Kota Sawahlunto*. Kota Solok: Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.

Kementerian Pertanian. 2013. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT. 140/9/2013 Tentang Pedoman Evaluasi Peranan Penyuluh Pertanian*. Kementan. Jakarta

Mardikanto, T. (2010). *Sistem penyuluhan pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret Press.

Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).

Narti, S. (2015), *Hubungan karakteristik petani dengan efektivitas komunikasi penyuluhan pertanian dalam program SL-PTT (kasus kelompok tani di Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara)*, Jurnal Professional FIS UNIVED. vol. 2, no. 2, hh. 40-52.

- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta. 210 Hal.
- Raharjo. 2012. "*Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di kabupaten Boyolali.*" Tesis. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Slamet. 2003. *Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Disunting oleh Sudrajat A., dan Yustina I. Bogor: IPB Press.
- Soekartawi, 1998. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. UI Press, Jakarta
- Subandriyo, T. 2006. *Penyuluhan dan Keberhasilan Pembangunan Pertanian*.
Seriguline:<http://www.suaramerdeka.com/harian0605/opio4.htm>. akses 22 November 2017

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor
Pengolah Data	25.000	8 jam/minggu	2 minggu	400.000
Sub Total (Rp.)				400.000
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
Jumlah				
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
Persiapan Questioner	Pengambilan Data Penelitian Lapangan			
Penjilidan Laporan Kemajuan dan Lap. Akhir				
Surat Menyurat				
Foto Copy				
ATK				
Print Laporan				
Materai 6000				
Jumlah				
4. Perjalanan				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
Jumlah				
5. Lain-lain				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya

Sub Total (Rp)				
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (RP)				4.500.000,-



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Mahmud, M.Si
NIDN : 0004046401
Pangkat/Golongan : Penata III/c
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian saya dengan judul: **Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok** yang diusulkan dalam skema Hibah Penelitian LP3M UMMY untuk tahun anggaran 2018/2019 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**


Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas UMMY.


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Solok, Januari 2019


Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Ketua,


(Ir. Mahmud, M.Si)
NIP. 196404041990031004


(Ir. Mahmud, M.Si)
NIDN. 0004046401

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY


(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM)
NIDN. 1019017402



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No.31/ST-P/LP3M-UMMY/IX-2018

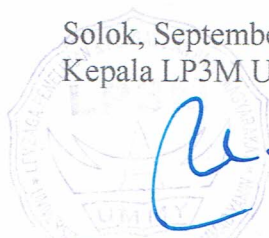
Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Ir. Mahmud, M.Si
NIDN : 0004046401
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta / 4 April 1964
Pangkat/Golongan Ruang : Penata III/c
Prodi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok”** pada Tahun Akademik 2018/2019.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, September 2018
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402